

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa proses penerimaan ayah terhadap anak dengan disabilitas ganda (fisik dan mental) bervariasi dengan melewati semua tahapan-tahapan penerimaan secara tidak berurutan. Pada partisipan Jr, tahap *denial* (menolak menerima kenyataan), diperlihatkan dengan adanya perasaan syok, bingung menerima diagnosis dokter, adanya perasaan tidak percaya atas diagnosis dokter, serta melakukan upaya pengobatan setelah mengetahui diagnosis dokter. Tahap *anger* (marah), ditunjukkan partisipan Jr dengan bentuk menolak menerima kenyataan menjadi ayah seorang dengan disabilitas ganda, menyalahkan diri sendiri karena merasa tidak mampu memberikan keturunan yang baik, perasaan kecewa melihat anak tidak seperti anak lainnya yang dapat mandiri, bisa bekerja untuk mencari nafkah, menikah, serta perasaan sedih ketika membayangkan nasib anak. Tahap *depression* (depresi), adanya perasaan putus asa dan kehilangan harapan setelah melakukan berbagai macam pengobatan namun tidak ada perubahan pada anak. Partisipan Jr juga menunjukkan kekhawatirannya terhadap masa depan anak, siapa yang akan mengurus ketika partisipan Sp dan isteri meninggal.

Selanjutnya tahap *bargaining* (menawar), Jr melewati tahap ini dengan meyakinkan diri bahwa semua sudah menjadi takdir dari Yang Maha Kuasa, dan percaya bahwa dengan adanya anak disabilitas drajatnya akan ditinggikan

dihadapan Tuhan. Dan tahap *acceptance* (pasrah dan menerima keadaan), bentuk penerimaan yang diperlihatkan partisipan Jr dengan menerima kondisi anak yang mengalami disabilitas ganda, ikut terlibat dalam merawat, menjaga, seperti memberikan makan, memandikan, mencuci baju, dan menemani anak bermain. Serta menunjukkan kasih sayang dengan memenuhi kebutuhan anak dengan baik seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, serta memberikan perhatian.

Pada partisipan Sp, tahap *denial* (menolak menerima kenyataan) diperlihatkan dengan reaksi syok, sedih, bingung akan apa yang harus dilakukan, serta melakukan upaya pengobatan setelah mengetahui diagnosis dokter. Pada tahap ini partisipan Sp percaya akan diagnosis dokter karena menyadari bahwa anaknya tidak seperti anak yang lain. Tahap *anger* (marah), adanya perasaan menyalahkan diri sendiri karena kecacatan anak akibat dari tidak adanya pertolongan tenaga medis saat isteri melahirkan, rasa sedih, kecewa, hancur ketika menyadari bahwa anak berbeda dengan anak yang lain yang hidupnya harus selalu bergantung pada bantuan orang lain, dan merasa gelisah ketika memikirkan masa depan anak.

Selanjutnya tahap *depression* (depresi) menunjukkan adanya perasaan sedih, khawatir ketika membayangkan nasib masa depan anak ketika partisipan meninggal, rasa putus asa atau kehilangan harapan ketika melakukan berbagai macam pengobatan namun tidak adanya perubahan. Tahap *bargaining* (menawar) yang diperlihatkan dengan memiliki keyakinan bahwa partisipan merupakan orang terpilih yang memiliki kesabaran yang luar biasa, dan keyakinan yang besar

untuk kesembuhan anak. Dan tahap *acceptance* (pasrah dan menerima kenyataan), menerima kondisi anak dan memasrahkan pada Yang Maha Kuasa. Bentuk penerimaan diperlihatkan dengan terlibat dalam merawat dan menjaga anak, mengusahakan secara ekonomi dengan mencari penghasilan tambahan, dan mencoba melakukan upaya pengobatan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi para ayah hendaknya menerima segala kondisi anak dengan tidak memaksakan keinginannya pada anak, serta menyadari bahwa setiap anak memiliki kekurangan masing-masing. Namun demikian orangtua dalam hal ini ayah perlu menggali potensi yang dikembangkan pada anak disabilitas untuk menjadi modal kemandirian anak.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik membahas mengenai topik ini disarankan untuk melakukan observasi *behavioral check list* pada orang dalam untuk perilaku apa yang diperlihatkan ayah dan wawancara melalui narasumber yang lebih mendalam dengan dapat memperluas jumlah informan sehingga didapat dinamika yang lebih luas.